

Anti-Copyright



Kita Adalah Pembebas Bagi Diri Kita

Kali Akuno

Kali Akuno
Kita Adalah Pembebas Bagi Diri Kita
30/08/2021

<https://c4ss.org/content/55261>

Teks aslinya berjudul "*We are our own liberators*". Diterjemahkan oleh Apepi
Chitons.

sea.theanarchistlibrary.org

30/08/2021

Banyak yang dilakukan di Inggris dan di seluruh dunia berbahasa Inggris atau yang biasa disebut sebagai dunia anglophone yang berhubungan dengan peringatan 200 tahun penghapusan perdagangan budak di kerajaan Inggris dan koloninya yang telah memisahkan diri, Amerika Serikat.

Hollywood dan sektor monopoli kapital dunia hiburan telah menandai peringatan ini dengan film besar, *Amazing Grace*, yang bercerita tentang kehidupan dan karya-karya William Wilberforce.

Apa yang harus dilakukan orang-orang Afrika di seluruh dunia terhadap kemegahan ini? Sementara peringatan, diskusi publik, dan pernyataan ‘penyesalan’ – bukan permintaan maaf formal, semua perlu mencatat perbedaannya secara moral dan hukum – yang ditawarkan untuk kejahatan monumental terhadap kemanusiaan adalah positif, hal-hal itu sama sekali bukan tanggapan yang memadai untuk kejahatan ini.

Dalam 200 tahun sejak penghentian perdagangan budak di dalam kerajaan berbahasa Inggris, penderitaan dan eksploitasi orang Afrika di wilayah ini tidak berkurang, hanya berubah bentuk.

Di mana perbudakan pernah menyusun eksploitasi kejam orang Afrika, neo-kolonialisme sekarang menjadi tatanan hari ini. Pertanyaan utama yang menggarisbawahi kegiatan peringatan ini adalah bentuk restitusi, ganti rugi, dan reparasi apa yang harus ditawarkan kepada orang-orang Afrika di seluruh dunia oleh pemerintah Inggris, Amerika Serikat, dan banyak perusahaan korporat yang dibangun oleh modal yang dikumpulkan dari perdagangan budak disetujui oleh negara-negara ini?

Reparasi hanyalah titik awal, langkah pertama yang diperlukan, menuju penghapusan warisan perdagangan budak dan perbudakan yang sedang berlangsung untuk masyarakat Afrika. Jika orang-orang Afrika tidak mendesak tuntutan reparasi pada acara-acara peringatan ini, maka kami akan mengizinkan mereka untuk menjadi justifikasi atas penolakan mereka yang terus-menerus.

Legasi orang Afrika yang membebaskan diri dari perbudakan juga harus diperbaiki. Secara khusus, revolusi Haiti, dan peran penting yang dimainkannya dalam mengakhiri perdagangan budak. Seruan moral kaum abolisionis Quaker dan Metodis, keberhasilan dan penyebaran daya tarik revolusi Haiti di seluruh diaspora Afrika yang memaksa penjajah dan kapitalis Inggris dan Amerika untuk mengakhiri perdagangan budak untuk berhenti mengobarkan api pembebasan yang dikobarkan oleh orang Haiti.

Penyangkalan fakta ini melanggengkan mitos supremasi kulit putih yang tidak manusiawi bahwa orang Afrika tidak, dan tidak bisa, memainkan peran yang menentukan dalam pembebasan mereka sendiri. Penyangkalannya juga berfungsi

untuk mendistorsi pemahaman kita tentang proses bersejarah, khususnya transformasi revolusioner.

Kekuatan penentu dalam pembebasan orang Afrika, dulu seperti sekarang, adalah pengorganisasian diri orang Afrika itu sendiri. Bukan upaya para pelaku kebaikan liberal atau orang-orang non-Afrika yang berdiri dalam solidaritas sejati dan konkret dengan tujuan kita.

Distorsi logika ini mengarah pada inisiatif bantuan dengan premis bahwa orang-orang Afrika harus diselamatkan dari diri mereka sendiri, bukan bahwa imperialisme dan neo-kolonialisme harus dihancurkan secara total dan menyeluruh.

Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa orang Afrika dan kaum revolusioner sejati di manapun harus memanfaatkan kesempatan yang disediakan oleh acara peringatan 200 tahun ini untuk mengatasi legasi perbudakan, perdagangan budak, kolonialisme, imperialisme, dan neo-kolonialisme yang sedang berlangsung; dan untuk berjuang, tanpa kompromi, untuk reparasi atas kejahatan keji yang dilakukan terhadap rakyat kita guna membangun benteng-benteng kerajaan Inggris dan Amerika.